

Penerapan Teknik Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa

Dinda Asyifa Ummah*, Titik Nurmanik, Nurhasanah

STKIP Kusuma Negara

*asyifaummah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kemampuan untuk menulis bahasa Inggris secara baik dan benar merupakan sebuah tantangan bagi para siswa dalam membentuk sebuah pengetahuan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan teknik media gambar terhadap kemampuan menulis siswa. Metode penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada siklus pertama menunjukkan hasil dengan rata rata nilai 62,4, hasil selanjutnya pada siklus kedua menunjukkan rata rata nilai 75 dan di siklus ketiga menunjukkan rata rata nilai 83. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik picture media dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada text descriptif. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para guru dalam meningkatkan proses pembelajaran membaca.

Kata kunci: kemampuan menulis, media, *picture media*.

Pendahuluan

Menulis adalah mengkomunikasikan pesan kepada pembaca untuk suatu tujuan, itu adalah keterampilan kompleks yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi secara tertulis dari mengekspresikan ide, pemikiran, pendapat, kepercayaan dan untuk memberikan informasi. Menulis adalah kegiatan yang progresif (Oshima & Hogue, 1997). Artinya ketika kita pertama kali menulis sesuatu, kita sudah memikirkan apa yang akan kita katakan dan bagaimana kita akan mengatakannya. Dengan hal demikian peneliti melakukan penilitian tindakan kelas dalam aspek menulis.

Berdasarkan pengamatan penulisan siswa, ada beberapa kesalahan pada tulisannya. Permasalahan tersebut terdiri dari isi, penggunaan kosa kata dan tata bahasa. Untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan peneliti memilih metode presentasi, *practice*, dan *produce* dengan menggunakan media gambar. Sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Media gambar merupakan solusi yang baik Media gambar adalah sebagai media ikuti gambar adalah gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat terlihat lebih jelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama bulan agustus sampai September pada tahun ajaran 2019/2020. Meneliti murid kelas sepuluh B sebagai subjek penelitian dengan jumlah murid 20. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, di setiap siklusnya dilakukan dua pertemuan belajar atau dua kali tatap muka. Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan yang tahapan penelitiannya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Penelitian ini mengelola data kualitatif dari pengamatan dan wawancara dan data kuantitatif dari skor tes untuk menjadi sumber data. Terdapat tiga jenis analisis

data: reduksi data digunakan untuk mengumpulkan, fokus, dan mempertajam data; deskripsi data digunakan untuk menafsirkan sumber data; verifikasi data digunakan untuk membandingkan skor siswa dalam setiap siklus untuk mendapatkan skor ideal berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil pengamatan, tes, dan wawancara dengan menerapkan triangulasi berdasarkan Creswell (2009) untuk memvalidasi data yang dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi pra-tindakan

Peneliti mulai dengan menganalisis situasi dan menentukan masalah dengan melakukan observasi di kelas. Peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas untuk mengetahui situasi kelas dan masalah siswa secara tertulis. Dari pengamatan kelas, ditemukan bahwa kompetensi menulis siswa tidak memenuhi persyaratan minimum yang diterapkan selain itu, peneliti mewawancarai beberapa siswa dan guru bahasa Inggris sebagai kompetensi menulis kolaborator. Dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis mereka masih rendah.

Ditemukan bahwa siswa mendapat kesulitan dalam menemukan dan menghasilkan ide-ide, juga mereka mendapat kesulitan dalam hal kosa kata. Ditemukan juga bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Itu karena media yang digunakan monoton. Guru kebanyakan menggunakan bahan ajar dari buku teks yang tidak memberikan paparan tulisan yang cukup. Sebagian besar siswa memerlukan beberapa peningkatan dalam keterampilan menulis mereka karena skor mereka umumnya rendah. Nilai rata-rata siswa sebenarnya di bawah KKM, yaitu 75.

Oleh karena itu para siswa memerlukan teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka dan membuat pelajaran menulis bahasa Inggris lebih menarik. Maka, peneliti mengambil teknik media gambar karena teknik media gambar lebih mudah digunakan dan menghasilkan ide-ide. Ini juga membantu siswa untuk membuat kalimat menjadi paragraf yang baik dan akhirnya cerita yang bagus, terutama dalam menulis teks deskriptif.

2. Siklus 1

Perencanaan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan silabus, rencana pembelajaran, post-test, lembar observasi siswa dalam setiap siklus, lembar observasi kolaborator untuk peneliti dan juga menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi. Dalam pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tentang teks deskriptif dengan tema tempat wisata terkenal dan memberi beberapa contoh teks descriptive tempat wisata pada siswa. Kemudian peneliti meminta para siswa menganalisis gambar dan teks descriptive di damping oleh peneliti pada proses ini. Setelah siswa diminta untuk menganalisis gambar dan teks. Peneliti meminta siswa untuk membuat teks deskriptif dengan tema pantai pandangan dan guru memberikan beberapa kata untuk membantu siswa dalam proses membuat paragraph. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti mengisi lembar observasi yang akan di diskusikan dengan kolaborator pada tahap refleksi.

3. Siklus 2

Dalam siklus kedua dilakukan karena ada masalah yang di temukan dalam keterampilan menulis siswa pada siklus satu. Beberapa siswa merasa sulit untuk menulis teks deskriptif. Beberapa dari mereka masih kurang memahami tentang present tense sederhana dan kosa kata mereka terbatas. Itu membuat tulisan siswa kurang di buat kalimat dan isinya jauh dari topik. Karena itu, tes skor mereka pada siklus satu belum mencapai standar skor minimum. Pada siklus kedua, proses belajar mengajar difokuskan pada *simple present tense* dan *vocabulary*. Pada siklus kedua materi yang akan di ajarkan tentang tempat bersejarah, peneliti menunjukkan gambar "museum nasional".

Proses belajar mengajar dimulai dengan peneliti menunjukkan gambar museum nasional materi tentang teks deskriptif dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pemahaman siswa tentang materi tersebut. Ada kemajuan dalam pemahaman siswa tentang materi tersebut karena hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan Peneliti. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam *present tense*, peneliti meminta siswa untuk menyebutkan dan menulis kalimat singkat yang berkaitan dengan museum nasional dengan menggunakan present tense. Peneliti membimbing siswa untuk berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks deskriptif dan present tense. Peneliti mencari tahu pemahaman siswa dalam teks deskriptif.

Kemudian, peneliti memberikan gambar "monumen nasional" dan siswa mengumpulkan kosakata tentang gambar tersebut. Setelah itu, para siswa diminta untuk menulis dua paragraf dalam buku mereka sesuai dengan gambar dan kata kunci yang diberikan oleh peneliti. Selama proses ini peneliti mengisi lembar observasi yang akan di diskusikan dengan kolaborator.

4. Siklus 3

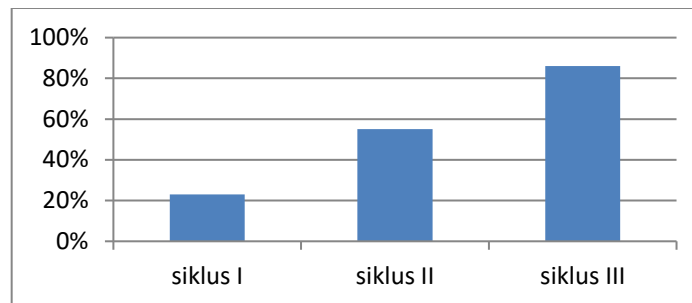
Kegiatan utama adalah menjelaskan sesuatu dengan topik objek wisata dan situs bersejarah. Peneliti membuka dengan meninjau materi tentang teks deskriptif dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa dan menghafal materi. Peneliti mengkaji tentang present present tense sederhana, peneliti meminta siswa menyebutkan dan menulis formula dan membuat contoh simple present tense, beberapa siswa dapat menuliskannya di papan tulis dengan benar.

Sebelum peneliti menunjukkan gambar, para siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman tentang topik objek wisata dan situs bersejarah dan siswa diminta untuk mengumpulkan lebih banyak kosakata yang berkaitan dengan topik. Setelah itu peneliti menunjukkan gambar Candi Borobudur, dan para siswa diminta untuk membuat teks deskriptif menulis dua paragraf di buku catatan mereka, dengan kosa kata yang diberikan. Selama proses ini berjalan peneliti mengisi lembar observasi yang akan di diskusikan dengan kolaborator.

5. Hasil Data Tes

Nilai minimum untuk keterampilan menulis adalah 75, dan berikut uraian keberhasilan siswa dalam setiap siklus. Siklus 1, menunjukan 5 orang siswa berhasil melewati nilai kkm atau setara dengan 23% dan 9 orang siswa belum mampu mencapai nilai KKM jika di presentasekan maka hasilnya 77%. Perolehan

nilai tertinggi 80, nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai 62. Di siklus 2, Menunjukkan 12 orang siswa berhasil melewati KKM setara dengan 55% dan 10 orang siswa masih belum berhasil melewati KKM atau setara dengan 45%. Perolehan nilai tertinggi 88, nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 75. Di siklus 3, menunjukkan 20 orang siswa berhasil melewati KKM atau setara dengan 86% dan 2 orang siswa masih belum mampu melewati KKM atau setara dengan 14%. Perolehan nilai tertinggi 90, nilai terendah 77 dengan rata-rata nilai 83. Presentase data keberhasilan siswa dalam tes disetiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Data peningkatan nilai siswa di setiap siklus

Adanya peningkatan dalam setiap siklus dengan pendekatan scientific approach dengan media gambar, didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Deva Setiawan dkk(2015:34) yang menyatakan bahwa penggunaan picture media dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang dilihat dari hasil rata-rata nilai post-test 74,48 yang lebih besar dari hasil pre-test yaitu 60,75. Dalam penelitian tersebut pula dinyatakan bahwa menggunakan media gambar efektif untuk pembelajaran teks analytical exposition. Menggunakan picture media dapat memungkinkan siswa untuk bertambahnya ide dan memperkaya argument yang bisa mereka ekspresikan ke dalam sebuah teks argument yang lebih baik.

6. Hasil Data Observasi

Pada penelitian ini, ada beberapa hasil observasi pada setiap siklus, dengan point-point sebagai berikut: (a) siswa aktif pada saat pembelajaran, (b) siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi; (c) siswa cooperative dengan baik pada saat pembelajaran; (d) siswa bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Penelitian ini berdasarkan penilaian KI-1 dan KI-2 pada kurikulum 2013, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agamanya ayang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

7. Hasil Data Interview

Peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari hasil wawancara terhadap siswa. Pada awal pembelajaran siswa masih merasa asing belajar menulis dengan menggunakan media gambar. Ada beberapa siswa yang menyatakan ukuran gambar yang digunakan pada proses pembelajaran terlalu kecil. Dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis teks descriptive, siswa merasa tidak mengalami kesulitan pada saat menentukan ide. Respon siswa dalam proses pembelajaran menulis teks descriptive dengan menggunakan media gambar

merasa lebih mudah memilih kosa kata untuk menulis paragraph. Secara umum, siswa menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam menulis menggunakan media gambar untuk membuat mereka lebih termotivasi, lebih menyenangkan, dan lebih mudah untuk belajar menulis. Mereka merasa senang dan lebih banyak berlatih dalam membuat sebuah tulisan.

Dari jawaban para siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar menulis dengan menggunakan media gambar. Ada peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi dalam belajar menulis. Antusiasme siswa tinggi ketika peneliti menggunakan media gambar sebagai teknik pembelajaran dalam keterampilan menulis. Siswa meningkatkan kosakata mereka berdasarkan topik, hampir semua siswa memahami pola kalimat dan tata bahasa.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media gambar. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil tes menulis siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 yang terus mengalami peningkatan. Saat siklus satu 23% siswa mampu melewati KKM dengan rata-rata nilai 62,40, naik saat siklus dua menjadi 55% dengan rata-rata nilai 75 dan naik kembali saat siklus 3 menjadi 86% dengan rata-rata nilai 83.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative and mixed methods approaches*. London: Sage Publications.
- Hopkins, D. (1992). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2nd. Philadelphia: Open University.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer Science & Business Media.
- Oshima, A., & Hogue, A. (1997). *Introduction to academic writing*. USA: Longman.